

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Naylah Agastiya Rinaldi<sup>1</sup>, Febi Syafitri<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>  
[agastiya.naylah@gmail.com](mailto:agastiya.naylah@gmail.com)<sup>1</sup>, [febisyafitri443@gmail.com](mailto:febisyafitri443@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>  
UIN Imam Bonjol Padang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pendekatan yang berpusat pada guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terarah. Meskipun bersifat teacher centered, strategi ini tetap memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila dipadukan dengan metode tanya jawab, pemberian contoh kasus, dan refleksi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi ekspositori mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan evaluasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, strategi ini tetap relevan digunakan dalam pembelajaran modern jika diimplementasikan secara tepat dan interaktif.

**Kata Kunci:** Strategi Ekspositori, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the expository learning strategy on students' critical thinking skills in Islamic Religious Education (PAI) at the secondary school level. The expository learning strategy is a teacher-centered approach that delivers learning materials in a structured and systematic manner. Although it is considered teacher-centered, this strategy still has the potential to develop students' critical thinking skills when combined with questioning techniques, case-based examples, and learning reflection. This research uses a literature study method by reviewing various relevant scientific articles. The results indicate that the expository strategy can improve students' conceptual understanding, analytical ability, and evaluation skills in PAI learning. Therefore, this strategy remains relevant in modern education when implemented in an interactive and well-structured way.*

**Keywords:** Expository Strategy, Critical Thinking, Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan pola pikir peserta didik. Dalam proses pembelajaran PAI, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Taufik et al. (2023), pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah harus mampu memberikan pemahaman yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga analitis dan reflektif.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang masih banyak digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Azzahra dan Gusmaneli (2025) menjelaskan bahwa strategi ekspositori menekankan pada penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan terstruktur oleh guru kepada siswa.

Meskipun strategi ini sering dianggap kurang aktif karena berpusat pada guru, penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tetap dapat meningkatkan pemahaman siswa. Aripin et al. (2024) menyatakan bahwa strategi ekspositori mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas karena penyampaian yang runtut dan mudah diikuti.

Namun, tantangan utama dalam pembelajaran saat ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Lestari dan Iryanti (2024) mengungkapkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran ekspositori dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana strategi tersebut masih relevan dalam pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional, prosiding, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Data yang diperoleh kemudian dikaji untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang dibahas dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara merangkum dan menginterpretasikan hasil dari berbagai sumber literatur. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Kemampuan Berpikir Kritis**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) di mana guru berperan dominan dalam menyampaikan materi secara terstruktur kepada siswa. Dalam strategi ini, guru menjadi sumber utama informasi yang menjelaskan konsep, prinsip, dan materi pembelajaran secara sistematis, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi yang aktif mendengarkan, mencatat, dan memahami materi yang disampaikan. Menurut Azzahra dan Gusmaneli (2025), strategi ekspositori menekankan pada penyampaian materi secara langsung dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep secara jelas dan terarah dalam waktu yang relatif efisien.

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), strategi ekspositori sering digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual, normatif, dan membutuhkan pemahaman dasar yang kuat, seperti akidah, fiqih, dan akhlak. Taufik et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP mampu membantu siswa memahami materi secara sistematis karena guru menyajikan penjelasan yang runtut dan mudah diikuti. Hal ini penting karena materi PAI tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Namun demikian, strategi ekspositori sering dikritik karena dianggap kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, jika

diterapkan dengan tepat, strategi ini tetap dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini karena guru dapat menyisipkan pertanyaan-pertanyaan analitis, memberikan contoh kasus, serta mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Asfiya dan Widiyono (2025) menegaskan bahwa strategi ekspositori tetap dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis apabila disertai dengan teknik tanya jawab dan stimulus berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir kritis sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan suatu informasi secara logis dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini sangat penting karena membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta memahami suatu konsep secara mendalam. Menurut Rhomadan dan Khairuddin (2023), berpikir kritis dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara reflektif dan rasional.

Lebih lanjut, kemampuan berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis argumen, serta mengevaluasi bukti yang ada sebelum menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang menantang siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lestari dan Iryanti (2024) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, konsep strategi ekspositori dan kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Meskipun ekspositori bersifat *teacher centered*, bukan berarti tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Justru melalui penyampaian yang sistematis dan terarah, siswa dapat memperoleh dasar pengetahuan yang kuat untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Simanjuntak dan Silaban (2025) menegaskan bahwa reformulasi strategi ekspositori dengan pendekatan yang lebih interaktif dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

## **B. Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

### **1. Penyampaian Materi yang Sistematis dan Terstruktur**

Strategi ekspositori menekankan penyampaian materi secara runtut, logis, dan sistematis. Guru menyusun materi dari yang sederhana ke kompleks sehingga siswa dapat memahami konsep secara bertahap. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI yang memiliki banyak konsep abstrak. Aripin et al. (2024) menyatakan bahwa penyampaian materi yang sistematis membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan mengurangi kebingungan dalam proses belajar.

Dengan pemahaman yang terstruktur, siswa memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk melakukan analisis lebih lanjut. Ketika siswa memahami konsep dasar dengan baik, mereka akan lebih mudah menghubungkan informasi baru dan mengevaluasi suatu permasalahan. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami hubungan antar konsep.

### **2. Penggunaan Metode Tanya Jawab untuk Merangsang Berpikir Kritis**

Dalam strategi ekspositori, metode tanya jawab menjadi salah satu komponen penting untuk mengaktifkan proses berpikir siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Menurut

Rosalinda et al. (2024), metode tanya jawab dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap suatu materi pembelajaran.

Pertanyaan yang diajukan guru dapat berupa pertanyaan faktual, konseptual, maupun analitis. Pertanyaan analitis inilah yang paling berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, siswa dituntut untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga memahami dan menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari.

### 3. Pemberian Contoh dan Studi Kasus dalam Pembelajaran

Strategi ekspositori juga dapat diperkaya dengan pemberian contoh konkret atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini membantu siswa memahami konsep abstrak dalam konteks nyata. Menurut Lestari dan Iryanti (2024), penggunaan contoh dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik.

Studi kasus yang diberikan guru dapat berupa permasalahan sosial, etika, atau keagamaan yang kemudian dianalisis oleh siswa. Melalui proses ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, serta mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka. Hal ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

### 4. Pemberian Umpan Balik dan Refleksi Pembelajaran

Umpan balik (feedback) merupakan bagian penting dalam strategi ekspositori yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa. Guru memberikan evaluasi terhadap jawaban siswa serta memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Menurut Rabbani dan Ginting (2025), umpan balik yang tepat dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas berpikir mereka.

Selain itu, kegiatan refleksi juga penting dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk merenungkan kembali apa yang telah dipelajari, bagaimana cara mereka memahami materi, serta bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengembangkan kesadaran berpikir (metacognition) yang merupakan bagian penting dari kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran ekspositori memiliki peran penting dalam proses pembelajaran PAI apabila diterapkan dengan pendekatan yang tepat. Meskipun bersifat teacher centered, strategi ini tetap dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyampaian materi yang sistematis, penggunaan tanya jawab, pemberian contoh kasus, serta umpan balik yang konstruktif. Sugiharti et al. (2020) menegaskan bahwa kombinasi antara strategi ekspositori dan pendekatan aktif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, strategi ekspositori tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi apabila dikemas secara interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran PAI.

## **C. Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Analisis terhadap pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa strategi ini memiliki peran yang cukup signifikan apabila diterapkan secara tepat dan terarah. Strategi ekspositori yang pada dasarnya bersifat teacher centered tidak serta-merta menutup peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, justru sebaliknya, strategi ini dapat menjadi fondasi awal dalam membangun

pemahaman konseptual yang kuat sebelum siswa masuk pada tahap analisis yang lebih tinggi. Azzahra dan Gusmaneli (2025) menjelaskan bahwa penyampaian materi yang sistematis dalam strategi ekspositori mampu memberikan kerangka berpikir yang jelas bagi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep dasar dalam PAI.

Dalam analisis lebih lanjut, strategi ekspositori dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses kognitif bertahap. Pada tahap awal, siswa menerima informasi dari guru secara langsung. Informasi ini kemudian diproses dalam memori jangka pendek dan jangka panjang melalui kegiatan mencatat, mendengarkan, dan memahami. Setelah itu, melalui stimulus tambahan seperti pertanyaan analitis, siswa mulai memasuki tahap berpikir lebih tinggi yaitu analisis dan evaluasi. Asfiya dan Widiyono (2025) menyatakan bahwa meskipun strategi ekspositori tidak secara langsung berbasis student centered learning, namun ketika dikombinasikan dengan pertanyaan tingkat tinggi (HOTS), strategi ini mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis.

Selain itu, dalam pembelajaran PAI, materi yang bersifat normatif dan konseptual seperti akidah, ibadah, dan akhlak membutuhkan penjelasan yang jelas dan terstruktur. Hal ini menjadikan strategi ekspositori relevan untuk digunakan. Taufik et al. (2023) menegaskan bahwa siswa SMP lebih mudah memahami materi PAI ketika guru menyampaikan penjelasan secara runtut dan sistematis. Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar, siswa dapat melakukan analisis terhadap fenomena kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi ekspositori dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat bergantung pada peran guru. Guru yang hanya menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa dalam proses berpikir aktif cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif. Sebaliknya, guru yang mampu mengintegrasikan strategi ekspositori dengan diskusi, tanya jawab, dan studi kasus akan lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lestari dan Iryanti (2024) menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Analisis lainnya menunjukkan bahwa strategi ekspositori juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk memahami makna dari materi yang dipelajari. Ketika guru memberikan penjelasan tentang nilai-nilai moral dalam Islam, siswa dapat merefleksikan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rhomadan dan Khairuddin (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang baik harus mampu menghubungkan antara pengetahuan dan praktik kehidupan nyata agar siswa dapat berpikir secara kritis dan reflektif.

Lebih jauh, analisis menunjukkan bahwa strategi ekspositori juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi informasi. Penyampaian materi yang sistematis membantu siswa dalam membangun struktur pengetahuan yang jelas. Struktur ini sangat penting dalam proses berpikir kritis karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari. Simanjuntak dan Silaban (2025) menyebutkan bahwa reformulasi strategi ekspositori dengan pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya secara aktif.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa apabila didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Pengaruh tersebut tidak bersifat langsung, tetapi melalui tahapan

pemahaman konsep, analisis, dan refleksi yang dibangun dalam proses pembelajaran yang terstruktur.

#### **D. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hasil penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan kemampuan evaluasi. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif ketika guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan mengintegrasikan unsur interaktif di dalamnya. Aripin et al. (2024) menyatakan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan.

Pada aspek pertama, yaitu pemahaman konsep, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan secara sistematis membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep dasar dengan lebih baik. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat penting karena banyak materi yang bersifat abstrak dan membutuhkan penjelasan yang jelas. Taufik et al. (2023) menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi akidah dan fiqih ketika guru menggunakan strategi ekspositori yang disertai penjelasan yang runtut.

Pada aspek kedua, yaitu kemampuan analisis, siswa mulai mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata. Misalnya, ketika mempelajari materi tentang akhlak, siswa dapat menganalisis perilaku sehari-hari yang sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rosalinda et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa secara signifikan.

Selanjutnya, pada aspek evaluasi, siswa mulai mampu memberikan penilaian terhadap suatu fenomena berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat mengevaluasi suatu tindakan berdasarkan perspektif Islam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Lestari dan Iryanti (2024) menegaskan bahwa kemampuan evaluasi merupakan salah satu indikator utama dalam berpikir kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang terstruktur.

Selain itu, hasil penerapan strategi ekspositori juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun strategi ini bersifat *teacher centered*, namun ketika dikombinasikan dengan pertanyaan dan diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam merespons materi yang disampaikan. Abrari et al. (2024) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat apabila guru mampu memberikan stimulus berpikir yang tepat.

Namun demikian, hasil penerapan juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi siswa yang pasif dan ketergantungan terhadap penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori perlu dikombinasikan dengan strategi lain agar hasilnya lebih optimal. Rumahorbo dan Sianipar (2025) menyebutkan bahwa penguatan pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya kombinasi antara strategi ekspositori dengan pendekatan aktif agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila diterapkan dengan pendekatan yang tepat. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memberikan penjelasan yang

jelas, serta menciptakan interaksi yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam.

Dari analisis dan hasil penerapan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta kemampuan evaluasi siswa. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada cara guru mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi ini mampu memberikan pemahaman konsep yang jelas dan terstruktur kepada siswa. Selain itu, strategi ekspositori juga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa apabila diterapkan dengan metode yang tepat. Penggunaan tanya jawab, contoh kasus, dan refleksi pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tetap relevan digunakan dalam pembelajaran modern, khususnya dalam pembelajaran PAI, asalkan dikombinasikan dengan pendekatan yang mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, L., Laberta, M. E., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi peningkatan kemampuan berpikir untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Bima*, 2(2), 26–33. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/762>
- Aripin, N., Subaedah, S., Wahab, A., Nurlaelah, N., & Syahid, A. (2024). Efektivitas strategi pembelajaran ekspositori terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 6 Alla. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/7363>
- Arrosyid, M. A. K., Sevtiana, K. A., Mustofa, M. Z., & Oktaviani, N. R. (2023). Strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2844>
- Asfiya, M., & Widiyono, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 854–862. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/11158>
- Asnanda, T., Lestari, I., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan teknik pembelajaran ekspositori: Strategi efektif meningkatkan pemahaman belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(3), 1–15. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/1803>
- Azzahra, A. H., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 155–169. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1100>
- Kharisma, N. P., Mantau, B. A. K., & Manoppo, Y. K. (2024). Strategi pembelajaran PAI dalam membentuk pola pikir digital dan computational thinking. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 13–25. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4451>
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13336>
- Lestari, Y. (2023). Analisis berpikir kritis siswa terhadap kemandirian belajar dalam pembelajaran

- PAI. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1).  
<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/165>
- Panambaian, T., Fahrinawati, F., & Noor, A. (2025). Strategi pembelajaran PAI berbasis eksplorasi. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(3), 1041–1056.  
<https://ejournal.stitibnurusyd-tgt.ac.id/index.php/FIK/article/view/347>
- Rabbani, F. R., & Ginting, N. (2025). Peningkatan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PAI. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 17(11).  
<https://ejournal.cibinstitut.com/index.php/sindoro/article/view/176>
- Rhomadan, S., & Khairuddin, K. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.  
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/6230>
- Rosalinda, R., Pitia, S., Syukri, S., & Kurniati, K. (2024). Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4).  
<https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/5167>
- Rumahorbo, R. Y., & Sianipar, F. O. (2025). Penguatan pemahaman melalui strategi pembelajaran ekspositori berbasis abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4).  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/53577>
- Ruslan, M., & Wahab, W. (2024). Membangun keterampilan abad 21 pada pembelajaran PAI melalui pemikiran kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1).  
<https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/662>
- Sanjari, J. (2025). Strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).  
<https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/hasbuna/article/view/487>
- Simanjuntak, Z., & Silaban, A. M. (2025). Reformulasi pembelajaran ekspositori dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4).  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/53530>
- Sugiharti, S., Joharman, J., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan ekspositori terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).  
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/43711>
- Taufik, M. I., Latipah, S., Nawawiyah, A., Puarada, S. J., & Hidayat, D. (2023). Strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran PAI di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 209–224.  
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/1213>
- Zainuri, H. S., Parapat, K. M., Nurhafizah, N., Siregar, N. E., Azhari, Y., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12312>